

16/D/PASCA/97

PENDIDIKAN MORAL QUR'ANI

Strategi Belajar-Mengajar dan Evaluasi pada MAN Se Daerah Istimewa Aceh



Oleh :

M. Nasir Budiman
NIM. 88098/S.3

277.34

BUD

P

C.1

DISERTASI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Doktor
dalam Ilmu Agama Islam**

**YOGYAKARTA
1996**



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

DISERTASI berjudul : **PENDIDIKAN MORAL QUR'ANI**
Strategi Belajar-Mengajar dan Evaluasi pada MAN
Se Daerah Istimewa Aceh

Ditulis oleh : **Drs. M. Nasir Budiman, M.A.**

NIM : **88098/S.3**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Agama Islam

Yogyakarta, 10 Desember 1996



Pjs. Rektor/Ketua Senat

H. M. Atho Mudzhar

Dr. H. M. Atho Mudzhar

NIP. 150077526



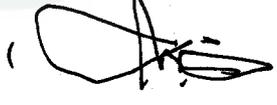
DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA/PROMOSI

Nama : Drs. M. Nasir Budiman, M.A.
NIM : 88098/S.3
Judul : PENDIDIKAN MORAL QUR'ANI
Strategi Belajar-Mengajar dan Evaluasi pada MAN
Se Daerah Istimewa Aceh

Ketua : Dr. H. M. Atho Mudzhar

Sekretaris : Drs. H. Kamal Muchtar

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Zakiah Daradjat (Prometer I/Anggota/Penguji) ()
2. Prof. Dr. H. Neeng Muhadjir (Prometer II/Anggota/Penguji) ()
3. Prof. Dr. H. Neureuzzaman Shiddiqi, M.A. (Anggota/Penguji) ()
4. Prof. Dr. H. Quraish Shihab, M.A. (Anggota/Penguji) ()
5. Prof. Dr. H. A. Syafi'i Ma'arif, M.A. (Anggota/Penguji) ()
6. Prof. Dr. H. Tehari Musnamar (Anggota/Penguji) ()
7. Prof. Imam Barnadib, M.A., Ph.D. (Anggota/Penguji) ()
8. ()
9. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal, 10 Desember 1996

Pukul 10.00 sd. 11.00 WIB.

Hasil/Nilai 298/300

Predikat : Memuaskan/Sangat memuaskan/Dengan pujian *



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALLIAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PROMOTOR I : Prof.Dr.Hj.Zakiah Daradjat (*Zakiah*)

PROMOTOR II : Prof.Dr.H.Noeng Muhadjir (*Noeng*)



ABSTRAK

Penelitian berawal dari sebuah masalah, di mana strategi belajar-mengajar yang berkembang dewasa ini, baik strategi yang dikembangkan dengan pendekatan liberalisasi maupun pendekatan indoktrinasi masih ditemukan kendala dalam bidang internalisasi nilai moral melalui aktivitas belajar-mengajar semua bidang studi. Maka diadakan penelitian tentang konsep strategi belajar-mengajar dan evaluasi yang ideal dalam rangka internalisasi nilai moral ke dalam diri subyek didik melalui semua bidang studi.

Berangkat dari asumsi bahwa strategi belajar-mengajar yang dikembangkan dengan pendekatan imani, di mana al-Qur`ān merupakan isyarah atau hudan itu mampu memberikan petunjuk, pedoman atau rambu rambu-rambu dalam berfikir, berbuat dan dalam meneguhkan keimanan kepada Allah SWT. Maka strategi belajar-mengajar dan evaluasi memungkinkan untuk dikonstruksi dari al-Qur`ān.

Sekurang-kurangnya ada empat kata kunci dapat dikembangkan sebagai strategi belajar-mengajar Pendidikan Moral Qur`ani yaitu: tazakkur, tadabbur, tafaqquh dan tafakkur. Keempat kata kunci ini ditelaah dengan memakai salah satu metode penafsiran al-Qur`ān, yaitu metode ta`wil (metafora), artinya konsep tentang strategi belajar-mengajar itu selalu dikonsultasikan antara satu makna dengan makna yang lain untuk memperluas makna strategi belajar-mengajar dan evaluasi tersebut. Tetapi ini bukan berarti penggunaannya tanpa kaidah dan dasar-dasar dan

bukan pula dilakukan menurut metode ta'wil yang pernah dilakukan oleh mufassir terdahulu, melainkan dilakukan menurut persyaratan yang dibutuhkan oleh konsep strategi belajar-mengajar yang telah dikembangkan dewasa ini yang positif dan dapat dipertanggungjawabkan atau tidak menyimpang dari yang diinginkan oleh al-Qur'an.

Adapun persyaratan suatu strategi belajar-mengajar, setidak-tidaknya ada empat persyaratan yang harus dipenuhi, 1) penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran upaya tersebut; 2) pemilihan pendekatan yang relevan dengan upaya pencapaian sasaran tersebut; 3) penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir kegiatan belajar-mengajarnya; 4) penetapan pola nilai yang dipergunakan sebagai kriteria keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.

Atas dasar pemikiran tersebut rencana kerja diarahkan pada lima tujuan pendidikan moral Qur'ani secara berjenjang yang dikonstruksi dari isyarat al-Qur'an. Dalam al-Qur'an tidak ada satu ayat pun yang mengemukakan secara langsung tentang tujuan Pendidikan Moral Qur'ani, melainkan tujuan ini dikonstruksi dari adanya "kehendak Allah" terhadap penciptaan manusia.

Kehendak Allah terhadap manusia yang utama dan pertama adalah "Allah hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi, dan kepadanya dibekali al-Asmā' kullahā" (Q.S. 2: 30-31). Al-Asmā' kullahā itu dimaknai oleh para ahli berupa ilmu 'aql yang dapat mempertajam intelegensinya dan kesadaran akan esensi yang mencakup kesadaran intelektual

dan spiritual.

Berangkat dari dua perbekalan (kesadaran intelektual dan kesadaran spiritual) inilah tujuan belajar-mengajar Pendidikan Moral Qur'ani dirumuskan lima sasaran secara berjenjang, yaitu: 1) Kemampuan menemukan nilai moral Qur'ani dari tadabbur al-Qur'an dan menerimanya hasil tadabbur tersebut. 2) Kemampuan memberi respon secara aktif terhadap nilai yang ditemukan itu, sehingga mampu memahaminya dengan baik. 3) Kemampuan memberi penilaian terhadap nilai yang telah ditemukan dan dipahaminya itu. 4) Kemampuan menemukan atau membentuk pola nilai moral Qur'ani. Dan 5) Kemampuan apresiasi gaya hidup atau karakter yang Qur'ani.

Untuk merealisasikan tujuan-tujuan tersebut dikaji empat kata kunci yang dimaknai sebagai strategi belajar-mengajar, yaitu tazakkur, tadabbur, tafaqquh dan tafakkur. Dari kajian terhadap keempat kata kunci tersebut ditemukan beberapa langkah kegiatan belajar-mengajar, antara lain: Langkah penemuan, langkah pemahaman, langkah penghayatan, langkah pengamalan nilai moral Qur'ani, dan langkah pematapan nilai moral Qur'ani.

Kelima langkah belajar-mengajar yang dimaknai dari empat kata kunci tersebut menunjukkan bahwa prosedur atau langkah-langkah aktivitas belajar-mengajar semua bidang studi dapat dipergunakan secara fleksibel, tergantung materi bidang studi yang diajarkan.

Untuk melihat kriteria keberhasilan dari upaya tersebut di atas dikaji dua kata kunci untuk didudukkan be-

berapa kriteria keberhasilan belajar-mengajar Pendidikan Moral Qur'ani. Kedua kata kunci tersebut adalah "hukm" dan "balā".

Kata kunci "hukm" yang terdapat dalam ayat al-Qur'an dimaknai oleh para mufassir sebagai ketentuan atau keputusan itu demikian atau bukan demikian; atau untuk menetapkan sesuatu (kriteria keberhasilan belajar-mengajar misalnya) ditetapkan menurut ketentuan al-Qur'an (agama) dan menurut ketentuan yang berlaku di suatu tempat pada waktu tertentu. Sedangkan kata kunci "balā" dimaknai dengan cobaan atau ujian. Ini mengandung makna yang lebih dalam lagi, yaitu semua aktivitas perlu diuji keabsahannya. Pemaknaan seperti itu dari kedua kata kunci tersebut identik dengan makna evaluasi belajar-mengajar.

Secara konteks, ayat-ayat yang terdapat kedua kata kunci tersebut, mengisyaratkan bahwa aktivitas belajar-mengajar Pendidikan Moral Qur'ani perlu diuji dan didudukkan kriteria keberhasilannya.

Karena Pendidikan Moral Qur'ani yang ditawarkan dalam disertasi ini dilakukan melalui aktivitas belajar-mengajar semua bidang studi, maka evaluasi (ujian) pun dilaksanakan bersamaan dengan evaluasi belajar-mengajar semua bidang studi tersebut.

Dikaitkan dengan tujuan belajar-mengajar Pendidikan Moral Qur'ani, sebagaimana yang dikonstruksi di atas, maka kriteria keberhasilan Pendidikan Moral Qur'ani dirumuskan antara lain: Kemampuan intelektual, daya konsentrasi dan spontanitas, imajinasi, penghayatan, dan pengamalan.

Secara substansial, penelitian ini diarahkan kepada terintegrasi pendidikan moral Qur'ani ke dalam semua bidang studi yang diajarkan pada MAN, artinya semua disiplin ilmu terintegrasi antara ilmu dan kebenaran, ilmu dan agama atau ilmu dan nilainya. Dan karena tujuan akhir penelitian ini adalah mencoba untuk memberi eksplanasi teori-teori kepada praktik-praktik yang dilaksanakan oleh semua guru bidang studi pada MAN, maka penelitian ini juga diarahkan kepada mencari esensi di lapangan (MAN se Daerah Istimewa Aceh) dengan menggunakan metode interviu (wawancara) dengan para guru bidang studi yang mempraktekkan Pendidikan Moral Qur'ani melalui strategi belajar-mengajar, dan subyek didik yang mampu memberikan informasi suasana belajar-mengajar di sekolahnya.

Data empirik yang terkumpul direkonstruksi menurut sistematisasi teori rasional. Dan ketika ditemukan data yang berbeda dengan teori, maka diadakan telaah lebih lanjut dan dicari empirik lebih lanjut untuk memperkokoh teori atau mungkin memodifikasi teorinya, kesemuanya diolah secara kualitatif.

Dari kelima tujuan belajar-mengajar Pendidikan Moral Qur'ani yang dikonstruksi dalam teori rasional itu, ternyata dapat dijadikan salah satu atau lebih sebagai tujuan belajar-mengajar semua bidang studi yang diajarkan pada MAN se Daerah Istimewa Aceh.

Dari keenam pendekatan yang dikonstruksi dalam teori rasional itu menunjukkan bahwa pendekatan imani dan pendekatan rasional dapat dipergunakan sebagai pendekatan

semua bidang studi pada MAN se Daerah Istimewa Aceh. Sedangkan pendekatan emosional, pendekatan fungsional, pendekatan pengalaman dan pendekatan keterampilan proses memungkinkan dipergunakan pada bidang studi tertentu.

Dari kelima langkah belajar-mengajar yang dikonstruksikan dalam teori rasional itu, ternyata dapat dipergunakan dalam proses belajar-mengajar semua bidang studi yang diajarkan pada MAN se Daerah Istimewa Aceh secara fleksibel. Demikian juga penggunaan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode latihan dan metode uswah secara fleksibel pada kelima langkah belajar-mengajar semua bidang studi tersebut.

Pelaksanaan evaluasi belajar-mengajar Pendidikan Moral Qur'ani menurut teori rasional memungkinkan dilakukan secara bersamaan dengan evaluasi semua bidang studi yang diajarkan pada MAN se Daerah Istimewa Aceh.

Dari kelima kriteria keberhasilan belajar-mengajar yang dikonstruksikan dalam teori rasional itu menunjukkan bahwa kemampuan intelektual (kognitif), daya konsentrasi dan spontanitas, imajinasi dan penghayatan dapat dijadikan sebagai kriteria keberhasilan belajar-mengajar semua bidang studi yang diajarkan pada MAN se Daerah Istimewa Aceh. Sedangkan kualitas pengamalan (sikap atau kepribadian) hanya dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria keberhasilan belajar-mengajar bidang studi tertentu.

Dari kelima skala penilaian yang menggambarkan kualitas kelima kriteria keberhasilan yang dikonstruksikan dalam teori rasional dapat dijadikan sebagai skala penilaian

kriteria-kriteria keberhasilan belajar-mengajar semua bidang studi yang diajarkan pada MAN se Daerah Istimewa Aceh.

Hasil penelitian terhadap data empirik tersebut, ternyata ditemukan sebuah peluang untuk dipergunakan keempat strategi belajar-mengajar Pendidikan Moral Qur'ani (strategi tazakkur, tadabbur, tafaqquh dan tafakkur) dalam proses belajar-mengajar semua bidang studi pada MAN se Daerah Istimwa Aceh.

Empirik sensual yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipandang atau dimaknai sebagai salah satu bukti kebenaran al-Qur'an sebagai motivator, petunjuk (hudan) atau kerangka dasar, sumber pengetahuan dan sumber kebenaran serta sebagai penjaga moral.

CATATAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan kata-kata Arab dalam disertasi ini penulis berpedoman pada transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama R.I. dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. tahun 1987, Nomor: 0543 b/U/1987; sebagai berikut :

A. Penulisan Huruf

ARAB	TRANSLITERASINYA	ARAB	TRANSLITERASINYA
- ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض س ذ	tidak dilambangkan b t s (s dengan titik di atas) j h (h dengan titik di bawah) kh d z (z dengan titik di atas) r z s sy s (s dengan titik di bawah) d (d dengan titik di bawah)	ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ' (apostrof) ي	t (t dengan titik di bawah) z (z dengan titik di bawah) ' (koma di atas) g f q k l m n w h ' (apostrof) y

B. Vocal

1. Vocal tunggal (monoftong)

اَ : a

اِ : i

اُ : u

2. Vokal rangkap (diftong)

اَي : ai

اُو : au

C. MADD (Vocal Panjang)

اَ : a

اِ : i

اُ : u

D. TA'ARBUTAH (ة)

a. yang hidup, transliterasinya : t

contoh :

ساحة الإسلام : *Samāhatul Islām*

رسالة التوحيد : *Risasālatut-Tauhīd*

سورة الشعراء : *Sūratusy-Syu'arā'*

b. yang mati, transliterasinya : h

contoh :

السنة النبوية : *as-Sunnah al-Nabawiyah*

الرسالة الخالدة : *ar-Risālah al-Khālidah*

البلدة الطيبة : *al-Baldah al-Tayyibah*

E. SYADDAH (Tasydid)

Tasdid ditulis dengan menggandakan huruf yang diberi tanda tasydid $\u0649$ pada huruf Arabnya.

F. KATA SANDANG

a. Yang diikuti huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf $\u0627\u0644$ nya disesuaikan bunyinya dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الرحمن	: ar-Rahmān
الرحيم	: ar-Rahīm
السلام	: as-Salām
التواب	: at-Tawwāb

b. Yang diikuti oleh huruf Qamariyah, $\u0627\u0644$ nya tidak mengalami perubahan atau penggantian.

Contoh :

القرآن	: al-Qur'ān
الحديث	: al-Hadīs
الكتاب	: al-Kitāb
الآية	: al-Ayah

G. Hanzah

a. Jika huruf Hanzah terletak di awal kata, maka huruf tersebut tidak dilambangkan.

Contoh :

أساور	: Asāwir
أمانة	: Amānah
أتعبدون	: Ata'budūn

b. Jika huruf Hamzah tersebut terletak di tengah atau di akhir kata, maka dalam transliterasinya dilambangkan dengan apostrof.

Contoh :

فؤاد : Fu'ād
رؤوف : Ra'ūf
سبأ : Saba
أسماء : Asmā'

H. Penulisan Kata-kata Berantai

Ada kata-kata berantai tertentu yang ketika di-transliterasikan, beberapa huruf atau harakatnya tidak dimunculkan karena disesuaikan dengan bunyi atau bacaannya dalam bahasa Arab.

Contoh :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - Bismillāhir Raḥmanir Raḥīm
(Bismi Allāh al-Raḥmān al-Raḥīm)
القرآن الكريم - al-Qur'ānul - Karīm
(al-Qur'ān al-Karīm)
الأسماء الحسنى - al-Asmā'ul Ḥusnā'
(al-Asmā' al-Ḥusnā)
الخلفاء الراشدون - al-Khulafā'ur Rāsyidūn
(al-Khulafā' al-Rāsyidūn)
الأخلاق الكريمة - al-Akhlāqul Karīmah
(al-Akhlāq al-Karīmah)

KATA PENGANTAR

حمداً وشكراً لله صلاةً وسلاماً على رسول الله وعلى آله وصحبه
ومن تبعه . رضيت بالله رباً وبالإسلام ديناً وبمحمد
نبياً ورسولاً .

Alhamdulillah atas petunjuk dan rida-Mu ya Allah penulisan disertasi yang merupakan persyaratan untuk menyelesaikan program "Strata Tiga (S.3)" ini telah dapat diselesaikan. Dalam upaya penyelesaian ini penulis telah banyak mendapat bantuan, kemudahan dan fasilitas dari berbagai pihak, maka tak ada kata yang pantas penulis ucapkan selain kata ucapan terima kasih banyak dan do'a keselamatan, keberkatan dan pahala yang berlipat ganda senantiasa diberi oleh Allah SWT. kepada :

1. Ibu Prof.Dr.Hj. Zakiah Daradjat, yang telah memberi rambu-rambu substansial disertasi ini dan sejumlah ilmu yang bermanfaat, baik sebelum, sedang maupun sesudah penulisan disertasi ini.
2. Bapak Prof.Dr.H. Noeng Muhadjir, yang telah membimbing dan menunjuk jalan terang ke arah penuntasan penulisan disertasi ini, bukan hanya terbatas pada metodologi penelitian saja, melainkan juga pada penuntasan aspek substansialnya. Bahkan beliau membimbing penulis ke arah pengembangan ilmu dan integrasi antara ilmu dan kebenaran, ilmu dan agama, atau ilmu dan nilainya.

3. Semua bapak/ibu guru penulis sejak dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah sampai kepada asisten, dosen dan para guru besar di tingkat strata 1, strata 2 dan strata 3 ini, yang telah membekali sejumlah ilmu dan pengalaman kepada penulis.
4. Ayahanda Tengku Budiman Basyah dan Ibunda Aminah, yang telah mengasuh, mendidik dan menyayangi penulis sejak kecil sampai tak terhingga serta selalu memberi semangat dan dorongan ke arah kebaikan dan ilmu pengetahuan.
5. Mertua penulis, Bapak H.M. Amin Abdurrahman dan mama Hj. Syarifah, yang telah mendidik dan mengasuh isteri dan putra-putri penulis bertahun-tahun sejak mengikuti Program Pascasarjana di Yogyakarta ini dan kedua beliau selalu menasehati penulis untuk tidak memikirkan yang ditinggalkan, demi keberhasilan dalam bidang pendidikan.
6. Departemen Agama R.I. IAIN Ar-Raniry Darussalam, Yayasan Malem Putra Daerah Istimewa Aceh, dan beberapa orang anggota keluarga antara lain Drs. Rutni Saleh Ka. Kanwil BPN Daerah Istimewa Aceh, dan Drs. Rusli Abdullah, Camat Kec. Kuala Aceh Barat yang telah membantu dalam bidang keuangan.
7. Direktur, Asisten Direktur dan para karyawan Sekretariat PPS IAIN Sunan Kalijaga serta berbagai perpustakaan yang telah memberi kemudahan-kemudahan dalam berbagai bentuk kepada penulis.
8. Bapak Drs. Razali Aziz, Ka. Kanwil. Depag. Daerah Istimewa Aceh, H. Athaillah Tengku Lam U, Ketua Majelis Pendidikan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Meulaboh I Aceh Barat, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Montasik Filial

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR DEWAN PENGUJI	
LEMBAR PROMOTOR	
ABSTRAK.....	i
CATATAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah.....	6
C. Urgensi Masalah.....	7
D. Tujuan dan Implikasi Studi.....	10
E. Metodologi Penelitian.....	11
BAB II : PENDIDIKAN MORAL QUR'ANI, STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DAN EVALUASI : Grand Concepts	
A. Wawasan Pendidikan Moral Qur'ani.....	17
B. Tujuan Pendidikan Moral Qur'ani.....	36
C. Strategi Belajar-Mengajar Pendidikan Moral Qur'ani.....	40
D. Evaluasi Pendidikan Moral Qur'ani.....	92

BAB III : PELAKSANAAN STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR DAN	
EVALUASI PENDIDIKAN MORAL QUR'ANI PADA	
MAN SE DAERAH ISTIMEWA ACEH	
A. Tujuan Belajar-Mengajar Pendidikan Moral Qur'ani pada MAN Se Daerah Istimewa Aceh	106
B. Pendekatan Belajar-Mengajar Pendidikan Moral Qur'ani pada MAN Se Daerah Istimewa Aceh.....	127
C. Prosedur dan Metode Belajar-Mengajar Pendidikan Moral Qur'ani pada MAN Se Daerah Istimewa Aceh.....	163
D. Evaluasi Belajar-Mengajar Pendidikan Moral Qur'ani pada MAN Se Daerah Istimewa Aceh.....	205
E. Pemaknaan Hasil Penelitian	245
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	
A. Kesimpulan.....	257
B. Saran-saran.....	261
DAFTAR KEPUSTAKAAN	263
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini istilah "Pendidikan Moral" cenderung dipahami orang sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah, seperti: Pendidikan Moral Pancasila (PMP), Akhlak atau Etika. Materinya sudah terdapat dalam paket-paket tertentu dan diberikan dengan metode instruktif, ceramah, nasehat dan kadang-kadang diskusi. Guru-guru yang memegang bidang studi teoretis seperti: Matematika, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial lainnya cenderung menghindari atau lupa mengimplisitkan pendidikan moral tersebut. Ilmu-ilmu teoretis tersebut diyakini sebagai "netral".¹ Dan praktek meneruskan ilmu-ilmu itu adalah praktek intelektual dan bukan moral.²

Pemilihan pendidikan moral sebagai salah satu bidang studi tersendiri dan adanya kecenderungan guru yang memegang bidang studi teoretis untuk menghindari pembentukan nilai (moral) dalam aktivitas belajar-mengajar itu bukan hanya membuat tujuan pendidikan nasional kita³

¹Netral dalam konteks ini berarti 'bebas nilai' atau tidak menyangkut dimensi moral sama sekali.

²F. Budi Hardiman. "Pendidikan moral sebagai pendidikan keadilan", *Basis*, No. XXXVI, Tahun 1987, hlm. 362.

³Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama

tidak terwujud, tetapi juga dalam derajat tertentu akan menyengsarakan kehidupan umat manusia.

Soeroyo menegaskan bahwa tanpa kecuali pendidikan pada umumnya, lebih-lebih pendidikan Islam bukanlah sekedar proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) atau alih teknologi (transfer of technology), tetapi juga sebagai proses alih nilai (transfer of value), yakni nilai-nilai moral Islami, karena tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia yang bertaqwa; manusia yang mencapai "Al-Falāh", yakni kesuksesan hidup yang abadi; dunia dan akhirat.⁴

Senada dengan pendapat di atas, Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pembinaan jiwa agama (nilai-nilai agama) yang telah dimulai di rumah dapat diteruskan di sekolah. Dalam pembinaan tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru agama saja, tetapi juga oleh guru-guru vak lainnya, dan untuk lebih meningkatkan lagi, Zakiah menyarankan agar nilai-nilai agama itu perlu diwujudkan dalam kurikulum, metodik atau strategi belajar-mengajar serta guru itu sendiri.⁵

Dengan demikian Pendidikan merupakan usaha membantu untuk menyiapkan subyek didik — melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan — agar menjadi baik

bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (TAP. MPR. NO. II, 1988).

⁴Soeroyo. "Antisipasi Pendidikan Islam dan Perumahan Sosial Menjangkau Tahun 2000", dalam Muslih Usa (Ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991), hlm. 43.

⁵Zakiah Daradjat. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hlm. 68-69.

dan lebih baik. Pengertian baik dan lebih baik di sini, menurut Noeng Muhadjir⁶ adalah dapat meningkatkan akalnya, meningkat akhlaknya dan meningkat taqwanya. Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh Maududi: semakin dalam pemikirannya terhadap dunia ilmu pengetahuan, semakin kuat pula imannya terhadap Tuhan, dia bersujud syukur kepada Tuhannya.⁷

Berbagai strategi belajar-mengajar telah ditempuh oleh guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan seperti itu, tetapi belum tampak hasil yang memuaskan. Konsekuensinya dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, subyek didik berhadapan dengan sejumlah dilema antara apa yang terjadi di dalam kelas (sekolah) tidak ada hubungannya dan mungkin juga jauh dengan kenyataan yang dihadapi oleh subyek didik dalam kehidupan sehari-hari di luar kelas, pengalaman yang sering menimbulkan kebingungan dan kekonflikan nilai pada subyek didik, menurut H. Una Kartawisastra, dkk.,⁸ antara lain: pekerjaan, kepercayaan, politik, keuangan, sekolah, harta benda, famili dan teman. Konflik tentang nilai dapat menjadi lebih gawat lagi dengan mengikuti konsep relativisme nilai-nilai di bidang moral, bahkan pada zaman globalisasi dan komunikasi ini, banyak nilai-nilai yang

⁶Noeng Muhadjir. *Pendidikan, Ilmu dan Islam* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1985), hlm. 36.

⁷Abul A'la al-Maududi. *Al-Hadarat al-Islamiyah: Ususuhā wa Mabādi'uhā* (Beirut: Dar al-'Arabiyaḥ, t.t.), hlm. 15.

⁸Una Kartawisastra, dkk., *Strategi Klarifikasi Nilai* (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), Depdikbud., 1980), hlm. 3 - 4.

digelar di depan mata subyek didik yang satu sama lain saling bertentangan. Dengan terbukanya komunikasi antar budaya atau antar nilai, maka terbuka pula kesempatan yang lebih luas bagi subyek didik untuk memilih berbagai alternatif yang barang kali justru membingungkan dirinya sendiri. Bagaimana subyek didik untuk membingungkan dirinya dalam dunia yang penuh dengan alternatif-alternatif yang membingungkan dan demikian kompleks.⁹

Khusus tentang pendidikan moral Howard Kirschenbaun dan Sidney B. Simon,¹⁰ mengajukan empat strategi umum, yakni 1) Strategi Penanaman Moral (Moral Inculcation), 2) Strategi Transmisi Nilai Melalui Sikap Bebas (*laissez-faire*), 3) Strategi Keteladanan (modeling), dan 4) Strategi Klarifikasi Nilai (yang dirintis oleh Louis E. Raths dari Amerika).

H. Una Kartasastra, dkk.,¹¹ mengemukakan empat strategi dan tiga teknik pembentukan nilai, yakni 1) Strategi Tradisional, 2) Strategi Bebas, 3) Strategi Keteladanan dan 4) Strategi Klarifikasi Nilai. Sedangkan teknik nilainya: 1) Teknik Pemungutan Suara, 2) Teknik Menentukan Urutan Prioritas dan 3) Teknik Penilaian Diri.

⁹ *Ibid.*, hlm. 4.

¹⁰ Howard Kirschenbaun dan Sidney B. Simon. "Values and The Future Movement In Education", dalam Alvin Toffler (ed.), *Learning for Tomorrow The Role of The Future In Education* (New York: Vintage books, 1974), hlm. 259-266.

¹¹ Una, dkk. *Strategi*, hlm. 4-11.

Jack R. Fraenkel,¹² mengemukakan strategi klarifikasi nilai, moral reasoning, making inference dan analisis nilai.

Semua strategi dan teknik pembentukan nilai-nilai moral yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dibangun atas salah satu dari dua asumsi dasar, *pertama*, setiap masyarakat mempunyai suatu paket nilai atau moral yang secara terus menerus telah dipraktekkan dan dites melalui pengalaman. *Kedua* tidak ada sistem nilai yang baik bagi setiap orang, karena itu manusia harus menguji dan memilih sendiri perangkat nilai yang dianggap cocok.¹³

Strategi-strategi yang dibangun atas dasar asumsi yang pertama, biasanya ditempuh dengan cara instruktif atau nasehat atau ceramah, materinya dikemas dalam bentuk paket-paket sementara subyek didik tinggal menghafalnya. Strategi seperti itu menurut Una, dkk.¹⁴ sering kurang berhasil karena subyek didik sekedar tahu dan hafal, namun tingkah lakunya belum tentu sejalan dengan nilai yang semestinya dia miliki. Kelemahan lainnya, guru tidak melatih subyek didik agar nilai-nilai moral itu benar-benar menjadi milik mereka.

¹²Jack R. Fraenkel. *How to Teach About Values: An Analytic Approach* (New Jersey: Prentice Hall, Inc., 1977), hlm. 32 dan 51.

¹³Udin Saripuddin W. *Konsep dan Strategi Values Pendidikan Moral Pancasila di Sekolah Menengah (Suatu Penelitian Kepustakaan)* (Jakarta: Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Depdikbud, 1989), hlm. 130.

¹⁴Una, dkk., *Strategi*, hlm. 3-4.

Sedangkan strategi yang dibangun atas dasar asumsi yang kedua, biasanya subyek didik diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih nilai-nilainya sendiri, sementara guru tidak boleh memaksa subyek didik untuk memilih suatu nilai tertentu. Kelemahan strategi seperti ini subyek didik menjadi bingung dan sukar menentukan antara nilai baik dan nilai yang tidak baik.¹⁵

B. Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diketahui bahwa strategi belajar-mengajar dan evaluasi yang berkembang dewasa ini tidak dapat diaplikasi Pendidikan Moral Qur'ani pada setiap bidang studi di madrasah (sekolah). Strategi yang dikembangkan melalui *pendekatan liberalisasi*, subyek didik sendiri tidak ditolong berkembang dalam kesadaran moral yang matang, relativisme tidak diatasi pada pihak subyek didik. Relativisme di sini juga berarti subyek didik menjadi bingung memilih nilai-nilai moral yang ingin dianutnya. Akibat tragis liberalisme, yaitu absurditas dan bahkan nihilisme nilai-nilai tersebut.

Sedangkan strategi yang dikembangkan melalui *pendekatan indoktrinasi*, subyek didik dinilai kurang berhasil disebabkan subyek didik sekedar tahu dan hafal, sementara tingkah lakunya belum tentu sejalan dengan nilai yang diketahuinya, dan kadang-kadang guru "hanya juru bicara" bukan "pemilik nilai".

¹⁵*Ibid.*, hlm. 15.

Dari kedua pendekatan strategi belajar-mengajar di atas tampak, bahwa baik pendekatan liberalisme maupun pendekatan indoktrinatif masih ditemukan kendala dalam bidang internalisasi nilai moral melalui aktivitas belajar-mengajar semua bidang studi. Maka diadakan penelitian tentang *konsep strategi belajar-mengajar* dan *evaluasi* yang ideal dalam rangka internalisasi nilai moral ke dalam diri subyek didik melalui aktivitas belajar-mengajar semua bidang studi.

Karena yang dikaji di sini adalah strategi belajar-mengajar dan evaluasi Pendidikan Moral Qur'ani, maka diasumsikan bahwa strategi belajar-mengajarnya dikembangkan dengan *pendekatan imani*, di mana al-Qur'an merupakan isyarat, hudan, rahmat, dan furqan itu mampu memberikan petunjuk, pedoman rambu-rambu, rahmat dan pembeda antara yang hak dan yang batil. Justru itu al-Qur'an dijadikan ide sentral untuk menemukan sejumlah strategi belajar-mengajar dan evaluasi pendidikan moral Qur'ani.

C. Urgensi Masalah

Pendidikan pada umumnya -- sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah -- merupakan suatu usaha pengalihan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada subyek didik. Nilai yang dimaksud di sini bukanlah berupa angka atau simbol lainnya yang diperoleh oleh subyek didik sebagai lambang prestasinya, melainkan nilai itu dimaksudkan berupa hakikat sesuatu yang menyebabkan hal itu pantas dikejar, dan dimiliki oleh manusia demi

peningkatan kualitas sumber dayanya.¹⁶

Senada dengan itu, Fraenkel,¹⁷ memaknai nilai sebagai ide atau konsep tentang sesuatu hal yang dianggap penting untuk kehidupan. Ketika seorang menemukan suatu nilai yang dianggap berguna, bermanfaat, dan berkualitas, maka dia pantas mengejar, memiliki, dan mengamalkannya. Dengan demikian studi tentang nilai adalah bagian dari studi tentang estetika, dan etika atau moral.

Kedua pengertian nilai di atas, menunjukkan bahwa semua disiplin ilmu (bidang studi) menjadi penting memunculkan nilai. Karena itu beban yang diemban oleh pendidikan, khususnya pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam mencakup berbagai dimensi, yaitu:

1. Dimensi intelektual
2. Dimensi kultural
3. Dimensi nilai-nilai transendental
4. Dimensi keterampilan fisik, dan
5. Dimensi pembinaan kepribadian manusia.¹⁸

Dalam posisi yang sangat tergantung pada pola budaya yang dikembangkan oleh masyarakat industri, dewasa ini, nampaknya kecenderungan *sekularisme* sangat mendominasi corak sistem pendidikan di tanah air, yang pada gilirannya

¹⁶Drijarkara, N. *Percikan Filsafat* (Jakarta: Pembangunan, 1981), hlm. 38.

¹⁷Fraenkel. *How to Teach About Values*, hlm. 6.

¹⁸S.A. Ashraf. *New Horizon In Muslim Education* (Cambridge: The Islamic Academy, 1985), hlm. 50-51.

akan mengarah ke *liberalisasi nilai*.

Corak sistem pendidikan demikian akan menjadikan nilai-nilai transendental semakin menipis atau kabur dalam masyarakat, lebih-lebih lagi, baik sekolah maupun madrasah belum mampu menghilangkan dikotomi di bidang pendidikan moral. Konsekuensinya sekolah atau madrasah masih memisahkan bidang studi moral dengan bidang studi yang lain. Khusus di madrasah baru bidang studi Aqidah-Akhlak yang diprogramkan untuk diajarkan bersamaan, sementara bidang studi lain, kecuali bidang studi Pendidikan Moral Pacasila, tidak dieksplisitkan nilai dalam kurikulumnya.¹⁹ Kenyataan seperti ini akan lebih tidak menguntungkan lagi manakala para guru bidang studi tidak menginternalisasikan nilai lewat proses belajar-mengajarnya.

Melihat betapa rumitnya masalah pendidikan moral ini maka penulis ingin mencari bagaimana cara semua bidang studi dapat menginternalisasikan nilai ke dalam diri subyek didik melalui aktivitas belajar-mengajarnya.

Berangkat dari suatu keyakinan bahwa ada nilai yang diberikan Allah SWT. melalui ayat-ayat-Nya, baik ayat Qauliyah maupun Kauniyah, maka untuk mengejar, memiliki, dan mengamalkan nilai tersebut perlu strategi belajar-mengajar dan evaluasi yang tepat.

¹⁹Keputusan Menag. R.I. "Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1994 No. 373 Tahun 1993, tanggal 22 Desember 1993", *Lampiran I* (Jakarta: Depag. R.I., 1993), hlm. 5.

D. Tujuan dan Implementasi Studi

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai sasaran yang secara langsung ataupun tidak, berkaitan dengan pencapaian tujuan pembangunan nasional pada PJPT II (Pembangunan Jangka Panjang Tahap ke II) umumnya dan tujuan pendidikan nasional pada khususnya.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka studi ini mempunyai tujuan, antara lain:

1. Mencari sejumlah strategi belajar-mengajar dan evaluasi yang tepat, sehingga dapat aplikatif untuk semua bidang studi.
2. Mencari sejumlah strategi belajar-mengajar dan evaluasi yang lebih tepat, sehingga dapat terintegrasi antara wahyu yang transenden dan ilmu yang sebagian induktif dan sebagian lain deduktif.
3. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah mencoba untuk memberi eksplanasi teori-teori kepada praktik-praktik yang dilaksanakan oleh guru bidang studi pada MAN.

Adapun implementasi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menjadi dapat ditata kembali pendidikan moral Qur'ani yang bisa terjalin pada semua bidang studi yang diajarkan di Madrasah (sekolah), khususnya Madrasah Aliyah Negeri.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik, yaitu bertolak dari filsafat rasionalisme, ~~sehat tetapi~~ ^{akan tetapi} bukan sekedar berfikir menggunakan rasio, melainkan sebagai filsafat ilmu merupakan lawan dari positifisme.

Lebih lanjut dikatakan oleh Noeng Muhadjir,²⁰ bahwa penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut sifat holistik, obyek diteliti dalam fokus atau dari konteksnya, tetapi konteksnya tidak dieliminasi, melainkan konstruksi pemaknaan atas emperi, baik emperi sensual, logik maupun etik. Karena itu konstruksi "grand concepts" menjadi penting dijadikan sebagai landasan penelitian ini.

Grand concept dikonstruksi dari hasil penelitian pada al-Qur'ān. Dan karena al-Qur'ān adalah kalam Allah, tentu yang sangat tahu tentang maksud yang sesungguhnya hanya yang punya kalam itu sendiri, yaitu Allah SWT., sedangkan penafsiran atau pemaknaan manusia terhadap kalam Allah itu sangat terbatas sesuai dengan keterbatasan manusia itu sendiri. Maka karena itu digunakan *pola fikir pemaknaan*, yaitu mencari sesuatu dari apa yang tersirat dalam ayat-ayat al-Qur'ān supaya dapat menemukan dibalik yang tersurat tetapi dalam mencari makna yang tersirat itu sifatnya *etik transendental*.²¹ Di samping itu dipergunakan juga *pola fikir reflektif kontekstual*, maksudnya mencakup

²⁰Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hlm. 31.

²¹*Ibid.*, hlm. 90.

pencarian kebermaknaan secara mondar mandir antara yang sentral (ayat-ayat al-Qur'ān) dengan perifernya (pendapat para ahli, ulama dan pengalaman ilmuwan).

Dalam mendudukan al-Qur'ān sebagai sentral studi mengandung makna bahwa pola pikir reflektif kontekstual merupakan studi yang berpusat pada moralitas, bukan hanya terhenti pada mencari kebermaknaan obyektif parsial, dan juga bukan sekedar mencari kebenaran yuridis (deontis) formal saja. Moralitas yang terkandung dalam al-Qur'ān bersifat *multi-dimensional*, yang memberi *āyah*, *isyarah*, *hudan*, *rahmah*, dan *furqan* bagi manusia dalam berperilaku, berfikir, berniat dan dalam meneguhkan keimanannya kepada Allah SWT. Karena itu ayat-ayat al-Qur'ān itu bukan disesuaikan dengan teori-teori yang telah ada, pendapat para ahli, ulama, dan para cendekiawan. Akan tetapi teori-teori yang telah ada itu dijadikan sebagai *pengasah otak* dalam mengadakan ta'ammul dan tadabbur untuk memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'ān itu.²²

Interprestasi, penafsiran atau pemaknaan seperti yang telah dikemukakan di atas identik dengan salah satu metode penafsiran al-Qur'ān, yang sering disebut dengan "Ta'wil" atau "metafora. Tetapi ini bukan berarti penggunaannya tanpa kaidah dan dasar-dasar, dan bukan pula harus diikuti menurut ta'wil yang sudah pernah dilakukan oleh generasi

²²M. Quraish Shihab. *Membunikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 57.

terdahulu. Melainkan dapat pula dilakukan menurut kebutuhan perkembangan masyarakat, atau menurut hasil positifnya, serta hasil-hasil penemuan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dan tidak menyimpang.²³

Karena tujuan akhir dari penelitian ini adalah mencoba untuk memberi eksplanasi grand konsep yang telah dikonstruksi itu kepada praktik-praktik yang dilaksanakan oleh semua guru bidang studi pada MAN, maka diadakan penelitian pada MAN Se Daerah Istimewa Aceh. Karena itu penelitian ini bersifat *evaluatif implementasi*, yaitu ide tentang strategi belajar mengajar dan evaluasi pendidikan moral Qur'ani (yang telah dikonstruksi) dilihat pelaksanaannya di lapangan (MAN Se Daerah Istimewa Aceh).

Tentang mengapa MAN Daerah Istimewa Aceh yang dijadikan sebagai obyek penelitian? Hal itu disebabkan *pertama*, MAN merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah (Aliyah) yang pada mulanya lahir dalam rangka memperbaiki pendidikan pesantren, surau, rangkang, meunasah dan dayah, baik dari segi isi maupun metode atau strategi belajar-mengajarnya. Di samping itu juga untuk menghilangkan "dikotomi ilmu pengetahuan" dalam pendidikan Islam. Akan tetapi sepanjang sejarah sistem pendidikan madrasah baru mampu memasukkan bidang studi umum di samping bidang studi agama, bahkan setelah lahir SKB Tiga Menteri tahun 1975 (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan

²³ *Ibid.*, hlm. 252.

Menteri Dalam Negeri) menunjukkan, bahwa bidang studi umum lebih banyak dibandingkan dengan bidang studi pendidikan agama (70 : 30 Persen).²⁴ Sedangkan upaya untuk menghilangkan dikotomi ilmu, sebagaimana yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah penelitian ini masih belum memuaskan. *Yang kedua*, Daerah Istimewa Aceh merupakan daerah istimewa dalam bidang *keagamaan, peradatan, dan pendidikan*.²⁵ Dimana antara adat istiadat, pendidikan dan agama merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (mono-pluralis).

Adapun teknik pengumpulan data dipergunakan metode interviu, yaitu mewawancarai para guru bidang studi dan subyek didik MAN se Daerah Istimewa Aceh. Namun karena data yang ingin diteliti adalah berkisar tentang pelaksanaan strategi belajar-mengajar dan evaluasi pendidikan moral Qur'ani, maka yang dijadikan sebagai responden adalah guru-guru bidang studi yang sengaja mempraktekan pendidikan moral Qur'ani melalui strategi belajar-mengajarnya dan kualitas pendapat mereka tentang strategi belajar-mengajar dan evaluasinya. Dan responden subyek didik yang dipilih adalah mereka yang mampu mengemukakan pendapat mereka tentang pelaksanaan strategi

²⁴Haidar Putra Daulay. "Pesantren, Sekolah, dan Madrasah (Tinjauan dari sudut Kurikulum Pendidikan Islam)", *Ringkasan Disertasi* (Yogyakarta: FPS IAIN SUKA, 1991), hlm. 8., dan Badri Yatim. "Berubah di Depdikbud., Depag. Ikut", *Panji Masyarakat*, No. 544, 1 Juli 1987, hlm. 22-23. Serta Marwan Saridjo. "Pendidikan Agama: Membentuk Manusia Taqwa Menghilangkan Dikotomi", *Ibid*, hlm. 28-30.

²⁵Keputusan Perdana Menteri Republik Indonesia, No. 1/Missi/1959, Tanggal 26 Mei 1959.

belajar-mengajar dan evaluasi di sekolahnya.

Wujud disertasi ini dilaporkan secara kualitatif, yang dibagi dalam empat bab, yaitu *bab pertama* merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, masalah, urgensi masalah, tujuan dan implementasi studi, serta metodologi penelitian dan sistematisasi penelitian secara keseluruhan.

Pada *bab kedua*, ditelaah konseptualisasi pendidikan moral Qur'ani, yang difokuskan pada wawasan pendidikan moral Qur'ani dan tujuannya. Kemudian dilanjutkan dengan konsep strategi belajar-mengajar pendidikan moral Qur'ani dan konsep evaluasinya.

Bab ketiga merupakan bab laporan hasil penelitian di lapangan, yaitu tentang pelaksanaan strategi belajar-mengajar dan evaluasi belajar-mengajar yang dilaksanakan pada MAN se Daerah Istimewa Aceh, yaitu tentang: a. Pendahuluan, b. Tujuan belajar-mengajar pendidikan moral Qur'ani pada MAN se Daerah Istimewa Aceh, c. Pendekatan belajar-mengajar Pendidikan Moral Qur'ani pada MAN se Daerah Istimewa Aceh, d. prosedur dan metode yang dipergunakan pada MAN se Daerah Istimewa Aceh, e. evaluasi belajar-mengajar Pendidikan Moral Qur'ani pada MAN se Daerah Istimewa Aceh. Kemudian pada akhir bab ini dikemukakan pemaknaan hasil penelitian.

Bab keempat merupakan bab terakhir, dalam bab ini disimpulkan hasil penelitian, kemudian dikemukakan saran tentang pemanfaatan dan pengembangan hasil penelitian ini.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Konseptualisasi Pendidikan Moral Qur'ani dalam penelitian ini berangkat dari *pendekatan imani*, yaitu berangkat dari suatu keyakinan bahwa al-Qur'an merupakan *hudan*, *isyarah* dan *furqan*. Sebagai *hudan* (petunjuk), al-Qur'an telah menunjuk hati bangsa Arab yang dikenal kejam dan keras pada masa jahiliyah. Sebagai *isyarah*, al-Qur'an telah mengisyaratkan bahwa semua manusia telah dibekali oleh Allah potensi yang cenderung ke arah kebaikan dan keimanan kepada-Nya. Sedangkan sebagai *furqan* (pembeda) al-Qur'an telah mampu mendudukkan antara kebenaran dan kebatilan.

Ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat kata *'aql*, *lubb*, *fu'ad*, *hilm*, *hijr* dan *nuhyah* tersebut ditelaah dengan menggunakan *metode ta'wil* untuk dimaknainya sebagai potensi-potensi subyek didik yang diberikan Allah kepada mereka. Karena itu Pendidikan Moral Qur'ani memungkinkan untuk dikembangkan secara rasional, yang dilakukan oleh guru profesional dengan menggunakan berbagai macam strategi belajar-mengajar agar memudahkan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berangkat dari kesimpulan tersebut di atas, maka ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat kata yang mengisyaratkan

kepada pengembangan potensi manusia itu ditelaah lebih lanjut. Adapun kata yang dimaksud telah ditemukan dan ditelaah pada bab konseptualisasi, yaitu *tazakkur*, *tadabbur*, *tafaqquh* dan *tafakkur*. Masing-masing kata tersebut ditelaah dengan menggunakan *metode ta'wil insya'i*. Ternyata semua kata tersebut dapat dimaknai sebagai strategi belajar-mengajar pendidikan moral Qur'ani yang dilakukan melalui aktivitas belajar-mengajar semua bidang studi.

Sementara itu, rencana kerja pendidikan moral Qur'ani diarahkan kepada tujuan-tujuan berjenjang, yang dimulai dari *kemampuan menerima, memberi respon secara aktif, memberi penilaian, menemukan dan membentuk pola nilai, sampai kepada kemampuan apresiasi gaya hidup dan karakter yang Qur'ani*. Sedangkan untuk merealisasi tujuan-tujuan tersebut, ternyata dari keempat kata yang dimaknai sebagai strategi belajar-mengajar itu ditemukan enam pendekatan belajar-mengajar, dan lima langkah kegiatan belajar-mengajar serta beberapa metode belajar-mengajar yang memungkinkan Pendidikan Moral Qur'ani dilaksanakan melalui aktivitas belajar-mengajar semua bidang studi.

Karena salah satu persyaratan dari strategi belajar-mengajar adalah mengemukakan kriteria keberhasilan, maka konseptualisasi evaluasi menjadi penting dilakukan. Dalam penelitian ini telah dikonstruksi evaluasi belajar-mengajar Pendidikan Moral Qur'ani yang dimaknai dari ayat-ayat yang berkaitan dengan penetapan sesuatu demikian atau bukan demikian dan yang mengandung pengertian sebagai perkiraan

atau perhitungan terhadap suatu keberhasilan, ternyata dari kata *hukm* dan *balā'*" setelah ditelaah dengan menggunakan *metode ta'wil insya'i*, dan secara konteksnya, ternyata kedua kata tersebut mengandung makna sebagaimana yang telah disebutkan tadi. Dan pada akhir kajian dapat pula disusun panduan evaluasi Pendidikan Moral Qur'ani.

Karena tujuan akhir dari penelitian ini adalah mencoba memberi eksplanasi grand konsep tersebut kepada praktik-praktik pada MAN, maka dilakukan wawancara dengan para guru bidang studi dan subyek didik pada MAN Meulaboh I, MAN Montasik Filial Tungkop, MAN Banda Aceh I dan MAN Banda Aceh II, guru bidang studi dan subyek didik yang mampu menginformasikan strategi belajar-mengajar pendidikan moral Qur'ani dijadikan sebagai responden penelitian.

Sebagai strategi belajar-mengajar, paling tidak ada empat persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu tujuan atau sasaran yang diharapkan, pendekatan yang dipergunakan, prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dengan metode belajar-mengajar dan kriteria keberhasilan.

Dari data emperi, setelah direkonstruksi menurut teori rasional, ternyata keempat persyaratan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari kelima tujuan belajar-mengajar Pendidikan Moral Qur'ani yang dikemukakan dalam teori rasional, ternyata dapat dijadikan salah satu atau lebih sebagai tujuan belajar-mengajar semua bidang studi yang diajarkan pada Madrasah Aliyah Negeri.

2. Dari keenam pendekatan yang dikemukakan dalam teori rasional, ternyata ditemukan pendekatan imani dan rasional dapat dipergunakan sebagai pendekatan semua bidang studi yang diajarkan pada Madrasah Aliyah Negeri, sementara empat pendekatan lainnya memungkinkan untuk digunakan pada bidang studi tertentu.
3. Kelima langkah belajar-mengajar yang dikemukakan dalam teori rasional, ternyata semuanya dapat digunakan pada semua bidang studi secara fleksibel. Dan semua metode belajar-mengajarnya juga dapat dipergunakan pada semua bidang studi secara fleksibel.
4. Pelaksanaan evaluasi Pendidikan Moral Qur'ani, sebagaimana yang disimpulkan dalam teori rasional, ternyata memungkinkan dilaksanakan secara bersamaan dengan evaluasi materi semua bidang studi.
5. Dari kelima kriteria keberhasilan yang telah dikemukakan dalam teori rasional, ternyata empat kriteria dapat dijadikan sebagai kriteria semua bidang studi. Sementara kriteria yang kelima hanya dapat dijadikan sebagai kriteria keberhasilan bidang studi tertentu.
6. Semua skala penilaian yang dikemukakan dalam teori rasional memungkinkan dijadikan sebagai skala penilaian Pendidikan Moral Qur'ani yang dilaksanakan melalui aktivitas belajar-mengajar semua bidang studi.

Dengan demikian, secara keseluruhan penelitian ini, telah ditemukan bahwa ada sebuah peluang untuk dipergunakan *strategi tazakkur, strategi tadabbur, strategi tafaqquh* dan *strategi tafakkur* dalam aktivitas belajar-mengajar semua bidang studi pada MAN se Daerah Istimewa aceh, terutama dalam rangka pelaksanaan pendidikan moral Qur'ani melalui semua bidang studi.

B. Saran-saran

Dari penemuan hasil penelitian, maka di bawah ini dikemukakan beberapa saran kepada beberapa pihak:

1. Kepada guru bidang studi Madrasah Aliyah Negeri se Daerah Istimewa Aceh:

Agar strategi belajar-mengajar pada semua bidang studi dikembangkan terus dan mengacu kepada Pendidikan Moral Qur'ani.

2. Kepada subyek didik Madrasah Aliyah Negeri se Daerah Istimewa Aceh:

Diharapkan agar setiap peningkatan ilmu pengetahuan selalu disertai oleh peningkatan iman dan pengabdian-nya kepada Allah SWT.

3. Kepada MPD (Majelis Pendidikan Daerah) Daerah Istimewa Aceh:

Diharapkan agar meningkatkan terus upaya pengintegrasian ilmu, iman dan amal generasi muda (subyek didik) dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

4. Kepada para peneliti:

Diharapkan agar penelitian serupa dilaksanakan di daerah lain, yang masyarakatnya tidak menganut faham mono-pluralis.

~~~~~ΦΦ~~~~~



## DAFTAR KÉPUSTAKAAN

- A. Baiquni. *Islam dan Ilmu Pengetahuan Moderen* (Bandung: Pustaka, 1983).
- Abdul Bāqy, Muhammad Fu'ad. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Qur'ān al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1987).
- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'ān*, Alih Bahasa M. Arifin dan Zainuddin (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
- Afzalurrahman. *Al-Qur'ān Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Alih Bahasa Zainuddin (Jakarta: LP3ES, 1988).
- Ahmad bin Hanbal. *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Juz. IV (Beirut: al-Maktab al-Islamiy, t.t.).
- Ahmad Rifa'i Hasan. "Manusia Serba Dimensi dalam Pandangan Morteza Mutahhari", dalam M. Dawam Rahardjo (peny.), *Insan Kamil: Konsepsi Manusia Menurut Islam*, Cet. II (Jakarta: PT. Pustaka Grafitipers, 1987).
- Al-Asfahāni, 'Allamah Ar-Rāgib. *Mu'jam Mufradat Alfāz al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.).
- Ashraf, S.A. *New Horizon in Muslem Education*, Cambridge: The Islamic Academy, 1985.
- Athaillah Abu Lam U. "Sekapur Sirih". dalam *Buku Laporan 3 Tahun Majelis Pendidikan Daerah* (Banda Aceh: MPD, 1993).
- Al-Attas, Syed Muhammad al-Naquib. *Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan*, Penerjemah Haidar Bagir (Bandung: Mizan, 1988).
- *Islam dan Sekularisme*, Alih bahasa Karsidjo Djojosuwarno (Bandung: Pustaka, 1984).
- Badri Yatim. "Berubah di Depdikbud., Depag. Ikut", *Panji Masyarakat*, No. 544, 1 Juli 1987.

- Badruzzaman. dkk. *Buku Petunjuk Bagi Guru-guru Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas Se Daerah Istimewa Aceh* (Banda Aceh: MPD, 1993).
- Bepartemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kita Suci al-Qur'an, Depag. R.I., 1974).
- Drijarkara, N. *Percikan Filsafat* (Jakarta: Pembangunan, 1981).
- Echols, J.M., dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet. XV (Jakarta: PT. Gramedia, 1987).
- Erich Fromm. *Ad-Dīn wa at-Tahlil an-Nafs*, Mutarajjim Fuad Kamil (Kairo: Maktabah Garib, 1977).
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Islamisasi Pengetahuan*, Alih bahasa Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1984).
- Fraenkel, J.R. *How to Teach About Values : An Analitic Approach* (New Jersey: Prentice Hall, Inc., 1977).
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulūm ad-Dīn*, Juz. IV (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.).
- Haidar Putra Daulay. "Pesantren, Sekolah dan Madrasah", *Ringkasan Disertasi* (Yogyakarta: PPS IAIN Sunan Kalijaga, 1991).
- al-Hanafī, Abi As-Su'ūd bin Muhammad al-'Amādī. *Tafsir Abi As-Su'ūd*, Abd al-Qadir Ahmad 'Atā (ed.), Juz. I (Riyād: Maktabah ar-Riyād al-Hadisah, t.t.).
- Hardiman, D.B. "Pendidikan Moral Sebagai Pendidikan Keadilan", *Basis*, No. XXXVI, Tahun 1987.
- Harun Nasution. *Akal dan Wahyu Dalam Islam* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986).
- . *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Cet. V (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986).
- Hasan Langgulung. *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987).

- Ibrahim, Muhammad Ismail. *Mu'jam al-Alfāz wa al-A'lām al-Qur'āniyyah*, Cet. II, Juz. II (Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 1968).
- Iqbal, Sir Muhammad. *Hembangun Kembali Pikiran dalam Islam*. Penerjemah Ali Audah, Taufiq Ismail dan Goenawan Mohamad (Jakarta: Tintamas Indonesia, 1966).
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man in The Koran : Semantics of The Koranic Weltanschouung* (Tokyo: The Keio Institute of Culture and Linguistics, 1964).
- . *Konsep-konsep Etika Religius dalam al-Qur'an*. Penerjemah Agus Fahri Husein, dkk. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993).
- Keputusan Menag. R.I. "Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1994. No. 373 Tahun 1993, tanggal 22 Desember 1993", *Lampiran I*, Jakarta: Depag. R.I., 1993
- Kep. Perdana Menteri R.I, No. I/MISSI/1959, tanggal 26 Mei 1959 tentang Daerah Istimewa Aceh.
- Khaldun, Ibnu. *Muqadimah Ibnu Khaldun*, Penerjemah Ahmadie Thoah (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986).
- Al-Khuli, al-Bahi. *Adam a.s. : Falsafah Taqwīm al-Insān wa Khilafatih*, Cet. III (Kairo: Maktabah Wahbah, 1974).
- Kirschenbaun, H. dan Sidney, S.B. "Values and The Future Movement In Education", dalam Alvin Toffler (Ed.), *Learning for Tomorrow The Role of The Future In Education* (New York: Vintage Books, 1974).
- Kohlberg, L. dan Candee, D. "Relasi Antara Pertimbangan Moral dengan Tindakan Moral", dalam Kurtines W.M. dan Gerwitz, J.L. *Moralitas, Perilaku Moral, dan Perkembangan Moral*, Penerjemah M.I. Soelaeman (Jakarta: U.I. Press, 1992).
- Luis Ma'luf. *al-Munjid Fi al-Logah wa al-A'lām*, Cet. 33 (Beirut, Lebanon: Dar al-Masyriq, 1992).
- Mannā' Khalil Al-Qattān. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terjemahan Mudzakir AS. (Jakarta: Litera Antarnusa, 1992).
- Al-Marāgi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Marāgi*, Juz.23 (Kairo: Isa al-Baby al-Halaby, 1946).

- Marwan Saridjo. "Pendidikan Agama: Membentuk Manusia Taqwa Menghilangkan Dikotomi", *Panji Masyarakat*, No. 544, 1 Juli 1987.
- Maududi, Abul A'la. *Al-Hadarat al-Islamiyah: Ususuhā wa Mabadi'uhā* (Beirut: Dar al-'Arabiyah, t.t.).
- Mudlor Achmad. *Etika Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlās, t.t.).
- M. Quraish Shihab. *Membunikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1993).
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Alih Bahasa Herry Noer Ali (Bandung: CV. Diponegoro, 1989).
- Najati, M. Usman. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Penterjemah Ahmad Rofi' Usmani (Bandung: Pustaka, 1985).
- Noeng Muhadjir. *Pendidikan, Ilmu dan Islam* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1985).
- *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989).
- *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987).
- *Politik Pendidikan* (Yogyakarta: Rake Press, 1977).
- *Pendidikan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Kompetensi* (Jakarta: P3G., Dikti. Depdikbud., 1984/1985).
- *Pengukuran Kepribadian: Telaah Konsep dan Teknik Penyusunan Test Psikometrik dan Skala Sikap* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1982).
- Nurcholish Madjid. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan*, Cet. II (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992).

- Al-Qurashi, Brikan Barky. *Al-Qudwah Wa Dauruhā Fi Tarbiyah an-Nasy'i*, Cet. II (Mekkah al-Mukarramah: Al-Maktab al-Faisaliyah, 1984).
- Al-Qurtubī, Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anṣārī. *Al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an*, Juz. II (al-Qairah: Dar al-Katib al-'Arabi Littiba'ah wa al-Nasyr, 1967).
- Qutb, Sayyid. *Karakteristik Konsepsi Islam*, Penerjemah Mudzakir (Bandung: Pustaka, 1990).
- Redaksi. "Islam tidak Mengenal Dualisme Pendidikan", *Sinar Darussalam*, No. 112, 1969.
- Rida, Sayyid Rasyid. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim*, yang dikenal dengan Tafsir al-Manar, Juz. I (Beirut-Libanon: Dar al-Ma'rifah Li at-Tibā'ah wa an-Nasyr, t.t.).
- Rober, Arthur S. *The Penguin Dictionary of Psychology* (Ringwood Victoria: Penguin Books Australia Ltd., 1988).
- Sardar, Ziauddin. *Masa Depan Islam*, Alih bahasa Rahmani Astuti (Bandung: Pustaka, 1987).
- Soeroyo. "Antisipasi Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial Menjangkau Tahun 2000", dalam Muslih Usa (Ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991).
- T. Raka Joni. *Strategi Belajar-Mengajar: Suatu Pengantar* (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Depdikbud., 1985).
- At-Tabarī, Ibn Ja'far Muhammad bin Jarīr. *Tafsir al-Tabari*, Juz. II (Beirut: Dar al-Fikr, 1978).
- At-Tabātabā'i. al-'Allamah as-Sayyid Muhammad Husein. *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*, Penerjemah A. Malik Madani dan Ilyas, Cet. IV (Bandung: Mizan, 1992).
- Udin Saripuddin W. *Konsep dan Strategi Pendidikan Moral Pancasila di Sekolah Menengah (Suatu Penelitian Kepustakaan)* (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Depdikbud., 1989).
- Una Kartawisastra, dkk. *Strategi Klarifikasi Nilai* (Jakarta: P3G., DIkti. Depdikbud., 1980).

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Grasindo, 1991).

Zakiah Daradjat. *Memبina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1971).

----- . *Kepribadian Guru*, Cet. III (Jakarta: Bulan Bintang, 1982).

----- . "Kesehatan Mental, Peranannya Dalam Pendidikan dan Pengajaran, *Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Dalam Ilmu Jiwa* (Jakarta: IAIN Syahid., 1984).

----- . *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: CV. Ruhama, 1994).

~~~~~ΦΦΦ~~~~~

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. N a m a : M. Nasir Budiman
2. Tempat/tanggal lahir : Kd. Linteung, Aceh Barat/
2 Januari 1957
3. A l a m a t : Toko Ananda, Jln. T. Nyak
Arief, No. 6 A, Darussalam-
Banda Aceh (23111).
4. Pekerjaan : Dosen Tetap Fakultas Tarbi-
yah IAIN Ar-Raniry Darussa-
lam Banda Aceh
5. Nama Ayah : Tengku Budiman Basyah
Pendidikan Ayah : Pesantren dan PGAN 6 Tahun,
1975
Nama Ibu : Aminah Badai
Pendidikan Ibu : Sekolah Rakyat Islam
Alamat orangtua : Keude Linteung, Jeuram Aceh
Barat
6. Nama isteri : Nur Asiah M. Amin
Pendidikan isteri : Sarjana Lengkap Fakultas
Tarbiyah IAIN Ar-Raniry,
tahun 1986
Pekerjaan isteri : Wiraswasta (dagang)

7. Anak-anak/tgl.lahir : 1. Zaky Al-Afkar/ 24 Juni
1987
Pendidikan MIN, kelas IV
2. Rais Al-'Abqary/23 April
1990
Pendidikan SDN, kelas I
3. 'Izzah Al-Fikry/18 April
1992

B. Riwayat Pendidikan

1. MIN 7 Tahun Kd Linteung: Berijazah tahun 1968
2. MTsAIN Kd. Linteung : Berijazah tahun 1972
3. PGAN 4 Tahun Meulaboh : Berijazah tahun 1973
4. PGAN 6 Tahun Meulaboh : Berijazah tahun 1975
5. Fakultas Tarbiyah
IAIN Ar-Raniry Darus-
salam-Banda Aceh : Sarjana Muda tahun 1980
Sarjana (Drs/S.1) 1983
6. Studi Purna Ulama
IAIN Ar-Raniry : Berijazah tahun 1987
7. Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta : Master (M.A) dalam Ilmu
Pendidikan Islam tahun 1990
8. Program Doktor pada PPS
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta : Sejak tahun 1990 s/d
sekarang

C. Pengalaman Kerja

1. Guru Honorer pada MTsN Keude Linteung dan SMP Filial Jeuram, Aceh Barat tahun 1976.
2. Dosen luar biasa pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sejak tahun 1983 s/d 1986.
3. Dosen luar biasa pada Fakultas Syari'ah Teungku Chiek di Pante Kulu, Darussalam banda Aceh sejak tahun 1984 s/d 1988.
4. Dosen luar biasa pada Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 1985.
5. Dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sejak tahun 1986.
6. Teungku pada pengajian Pondok Pesantren Al-Ikhlās di Keude Linteung, Aceh Barat sejak tahun 1992 s/d sekarang.

D. Karya Ilmiah

1. Tarīqah al-Munāqasyah wa Dauruhā Fi at-Tadris, *Risalah Sarjana Muda*, Darussalam: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 1980.
2. Tadris al-Lughah al-'Arabiyah Fi Madrasah Tsanawiyah al-Hukūmiyah bi Keude Linteung Asyi al-Garbiyah, *Risalah Sarjana Lengkap*, Darussalam: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 1983.
3. Kesehatan Mental Islami dan Aktualisasinya Dalam Keluarga, *Thesis*, Yogyakarta: PPS IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
4. Peranan Fakultas Tarbiyah IAIN Dalam Pengembangan dan Pembinaan Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan

- Agama, dalam *Jurnal Ilmiah IAIN Ar-Raniry*, No. 70, 1993.
5. Filsafat dan Pengkajian Ilmu Pendidikan Islami, *Buku Paket*, Darussalam: Fak. Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 1993.
 6. Membangun Perkembangan Anak (Suatu Perspektif Qur'ani), dalam *Sinar Darussalam*, No.210, Jan. 1994.
 7. Calon Mahasiswa IAIN Ar-Raniry dalam Konteks Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar dan Menengah, *Makalah*, Darussalam: Panitia Hari Jadi XXXI IAIN Ar-Raniry, 1994.
 8. Kiprah Pondok Pesantren Al-Ikhlash dalam Pembinaan Manusia Seutuhnya, *Makalah*, Keude Linteung: PP. Al-Ikhlash, 1992.
 9. Teori dan Paradigma: Ruanglingkup dan Metoda Penelitian, *Makalah*, Darussalam: Panitia Pelatihan Peneliti Lanjutan bagi Tenaga Edukatif se IAIN Ar-Raniry, 1996.



Nomor : IN/PP.00.9/PPS. 421 /19 94
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin
melakukan Penelitian

Yogyakarta, 21 Nopember 1994

Kepada Yth.,

Kepala Kanwil Departemen Agama
Daerah Istimewa Aceh
di Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka menyecsaikan studi jenjang ~~Magister~~ Doktor* seorang mahasiswa/peserta Program Pasca sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama : Dra. M. Nasir Budiman, M.A.
No. Induk : 88098/R.3
Program Studi : -

akan melakukan penelitian guna menulis ~~Tesis~~ Disertasi* berjudul :
Pendidikan Moral Qur'ani : Strategi Belajar-Mengajar dan Evaluasi pada MAN
se Daerah Istimewa Aceh

di bawah bimbingan :

1. Prof. Dr.H. Zakiah Daradjat
2. Prof. Dr.H. Noeng Muhadjir
- 3.

Sehubungan dengan maksud di atas, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin dan kesempatan kepada Peserta tersebut di atas guna mengadakan penelitian serta mendapatkan keterangan, informasi serta bahan-bahan lain yang diperlukan yang berkaitan dengan topik ~~Tesis~~ Disertasi* di atas dari Instansi /Lembaga yang Bapak/Ibu/Saudara pimpin.

Adapun penelitian tersebut akan dilakukan mulai tanggal, 1 Desember 1994 s.d.
28 Februari 1995

Das bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terimakasih.



Wassalam,
Direktur,

(Signature)
Prof. Dr. H. N. Shiddiqi, M.A.
NIP. 150105940

Tembusan :

1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Rektor IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEULABOH

JALAN SYIAH KUALA TELP. 21338

MEULABOH

NSM 3 1 1 1 1 0 5 1 1 0 0 3

N o m o r : MA-a/14/TL.00/743/1994.

Lampiran : 1 (Satu) Lembar.

Perihal : Keterangan Riset (Penelitian)
An. Drs. M. Nasir Budiman, MA.-

Meulaboh, 21 Desember 1994.

Kepada Yth;

Direktur PPS (Program Pasca Sarjana) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

di.-

YOKYAKARTA.-

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat.

Sejalan dengan maksud Surat Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam Kanwil Depag Provinsi Daerah Istimewa Aceh -
Nomor:Wa/6/TL.00/3546/94, Tanggal, 30 Nopember 1994 Perihal -
Izin Melakukan Penelitian, maka bersama ini kami kirimkan -
Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian sebagaimana ter -
lampir.

Demikianlah semoga dapat diterima dengan selamat -
Terimakasih.-



DRS. NASAN BASRY .-

NIP: 150 039 508 .-

Tembusan :

1. Ka. Kanwil Depag Prop. D.I. Aceh di Banda Aceh.
2. Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh.
3. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Yogyakarta.
4. Ka. Kandepag Kab. Aceh Barat di Meulaboh.
5. Yang bersangkutan.
6. P e r t i n g a l .-----



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEULABOH

JALAN SYIAH KUALA TELP. 21338

MEULABOH

NSM 3 1 1 1 1 0 5 1 1 0 0 3

-. SURAT - K E T E R A N G A N .-

N o m o r : MA-a/14/TL:00/742/1994.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Meulaboh-I menerangkan :

N a m a : Drs. M. NASIR BUDIMAN, MA.
Nomor Induk : - 88098/873 -
**J a b a t a n : Mahasiswa Program Doktor IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Benar yang Namanya tersebut diatas telah Mengadakan Riset (Penelitian) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Meulaboh-I, Sejak Tanggal, - 5 s/d 20 Desember 1994, sesuai dengan Surat Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam Kanwil Depag Provinsi Daerah Istimewa - Aceh Nomor: Wa/6/TL:00/3546/94, Tanggal, 30 Nopember 1994.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan kepadanya untuk dapat dipergunakan seperlunya.-

DIKELUARKAN DI : M E U L A B O H.

PADA TANGGAL : 21 DESEMBER 1994.-



DRS. HASAN BASRY

NIP: 150 039 508



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI

Jln. Mesjid Jamik Montasik No. 3

M O N T A S I K

Kode Pos 23362

NSM. 3 1 1 1 1 0 6 0 0 0 0 1

Nomor : MA.a/10/TL.00/13/ 1995.

Montasik, 26 Januari 1995.

Lampiran : 1 (lembar.)

Perihal : SURAT KETERANGAN
RISET (PENELITIAN)
An. Drs. M. NASIR BUDIMAN, MA

Kepada

Yth. Direktur PPS (Program Pasca-
Sarjana) IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

di

YOKYAKARTA

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan maksud surat Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam Kanwil Depag. Propinsi Daerah Istimewa Aceh - Nomor : WA /6/TL.00/3546/1994, tanggal, 30 Nopember 1994 perihal izin Melakukan Penelitian, maka bersama ini kami kirirkan kepada saudara - surat keterangan telah melakukan Penelitian untuk dimaklumi dan seperlunya.

Demikian dan terima kasih.

K e p a l a,
(Drs. ZAINUN ISHAK)
NIP. 150 187 442.

Tembusan :

1. Ka Kanwil Depag. Prop. DI Aceh di Banda Aceh.
2. Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh.
3. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Yogyakarta.
4. Ka Kandepag Kab. Aceh Besar di Kota Jantho.
5. Yang bersangkutan.
6. P e r t i n g g a l.



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI

Jln. Mesjid Jamik Montasik No. 3

MONTASIK

Kode Pos 23362

NSM. 3 1 1 1 1 0 6 0 0 0 0 1

SURAT KETERANGAN

NO. MA.a/10/TL.00/14/1995.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Montasik Kabupaten Aceh Besar -
menerangkan bahwa :

N a m a : Drs. M. Nasir Budiman, MA.
Nomor Induk : 88098/ S.3
Jabatan : Mahasiswa Program Doktor
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian Disertasinya di MAN Montasik Filial Tungkob sejak tanggal, 16 s/d 25 Januari 1995, sesuai dengan surat Kepala Bidang-
Pembinaan Perguruan Agama Islam Kanwil Depag .Propinsi Daerah Istimewa-
Aceh No. W a/6/TL.00/3546/1994, tanggal, 30 Nopember 1994.

Demikianlah surat keterangan ini agar dapat digunakan seperlunya.

Montasik, 26 Januari 1995.
* DEPARTEMEN AGAMA *
* MADRASAH ALIYAH NEGERI *
MONTASIK
Drs. ZAENUN ISRAK
NIP. 130 187 442.



DEPARTEMEN AGAMA
MAN BANDA ACEH I

Jalan Pocut Baren, No. 116 Telp. 23426
BANDA ACEH 23123

Nomor : MA-3/1/TL.00/082/1995
Lamp. : -.-
Hal : Izin Melakukan
Penelitian

Banda Aceh, 8 Februari 1995

Kepada Yth.
Direktur Program Pasca Sarjana
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta.

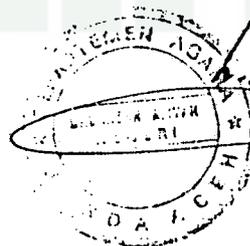
Assalamu'alaikum w.w.

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Kanwil Depag Propinsi Daerah Istimewa Aceh No.: Wa/3/TL.00/3546/94 tanggal 30 Nopember 1994 perihal di pokok surat, maka dengan ini kami sampaikan bahwa Saudara

N a m a : Drs. H. Nasir Badriah, MA
Nomor Induk : 63048/ 3.3
J a b a t a n : Mahasiswa Program Doktor
IAIN Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian strategi belajar mengajar di sekolah di pada MAN Banda Aceh I mulai tanggal 1 s/d 15 Januari 1995.

Demikian untuk dimaklumi seperlunya dan terima kasih.



K E P A L A

DRS. A. MASJUD YAHYA
NIP. 150 150 101

TEMBUSAN :

1. Kanwil Depag Propinsi Daerah Istimewa Aceh di Banda Aceh.
2. Makandepag Kodys. Banda Aceh
3. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Yogyakarta.-
4. IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.-



DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN AGAMA
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA ACEH

Jln. Balai Kota Telp. 22412 - 22442 - 22510
BANDA ACEH

N o m o r : Wa/6/TL.00/3546/94

Banda Aceh, 30 Nopember 1994

Lampiran : -

Perihal : IZIN MELAKUKAN PE-
NELITIAN.-

Kepada

Yth. 1. Kepala MAN Banda Aceh I
2. Kepala MAN 2 Banda Aceh
3. Ka.MAN Montasik Fil.Tungkob
4. Kepala MAN Meulaboh I
di

T e m p a t

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sejalan dengan maksud surat Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 21 Nopember 1994 nomor : IN/I/PP.00.9/PPS.421/1994 perihal di pokok surat, maka bersama ini kami mohon bantuan saudara agar memberikan kesempatan kepada :

N a m a : Drs M Nasir Budiman, MA

Nomor Induk : 88098/S.3

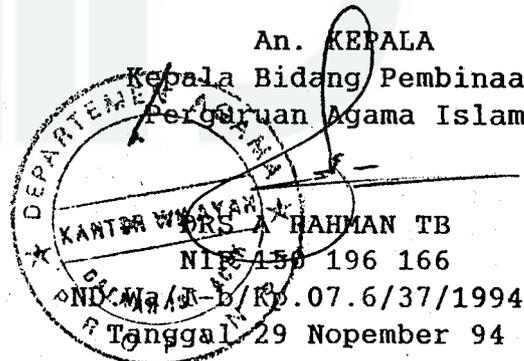
J a b a t a n : Mahasiswa Program Doktor IAIN
Kalijaga Yogyakarta.

Untuk melakukan penelitian strategi belajar mengajar dan evaluasi pada MAN saudara dengan ketentuan selama penelitian tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Demikian untuk dimaklumi seperlunya.

An. KEPALA

Kepala Bidang Pembinaan
Perubahan Agama Islam



Tembusan :

1. Kepala Kandepag Kab. Aceh Besar
2. Kepala Kandepag Kodya Banda Aceh
3. Kepala Kandepag Kab. Aceh Barat
4. IAIN Arraniry Darussalam Banda Aceh
5. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.